

Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Mengurangi Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur

Muhammad Farras Nasrida^{1*}, Anjelina Elisabet Siburian², Jeti Laoli³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya
Email: muhammad_farras@feb.upr.ac.id^{1*}

Abstrak

Di era globalisasi saat ini, banyak sekali berbagai macam jenis usaha yang dapat ditemukan di Indonesia baik itu dalam skala kecil maupun besar. Dalam hal ini pemerintah selalu berupaya memberikan dukungan bagi pelaku UMKM agar dapat menciptakan usaha yang berkembang di setiap bidangnya masing-masing. Analisis data yang digunakan adalah Regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat upah dan Uji F Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah keduanya memiliki pengaruh simultan terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Timur. 2) Berdasarkan temuan uji parsial (uji t) yang membandingkan UKM, response rate di Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan. Hal ini dapat dijelaskan dengan nilai t hitung sebesar 27,85499 tetapi nilai t tabel hanya sebesar 2,13185. Nilai t hitung yang diperoleh melebihi t tabel secara signifikan, atau taraf signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05. Aksi di Provinsi Jawa Timur akan menurun sebesar 22,2% dengan pertumbuhan usaha mikro dan kecil, menurut koefisien regresi sebesar 0,222454 atau 22,2%. 3) Tingkat upah pada UMKM berdampak negatif terhadap penurunan balasan di Provinsi Jawa Timur, menurut uji parsial (uji t) diantara mereka. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa nilai t hitung, yaitu -7,082008, secara substansial lebih kecil dari nilai t tabel, 2,13185, atau dengan menggunakan ambang batas signifikan $0,0021 < 0,05$. Tingkat respons di provinsi Jawa Timur akan turun sebesar 3,92% ketika tingkat upah untuk usaha mikro, kecil dan menengah dinaikkan, menurut koefisien regresi -3,920577, atau 3,92%.

Keyword: Pengangguran, Tingkat upah, UMKM

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, masih banyak lagi berbagai macam jenis usaha yang dapat ditemukan di Indonesia baik itu dalam skala kecil maupun besar. Dalam hal ini pemerintah selalu berupaya memberikan dukungan bagi pelaku UMKM agar dapat menciptakan usaha yang berkembang di setiap bidangnya masing-masing. Di Provinsi Jawa Timur sendiri jenis usaha yang paling mendominasi adalah UMKM, maka dengan adanya fenomena ini pemerintah pusat maupun daerah selalu berupaya memberikan perhatian agar industri UMKM dapat berkembang dari tahun ke tahun.

Kebijakan pembangunan ekonomi lokal dinilai Navastara strategis dan cocok dalam rangka memaksimalkan potensi daerah. Sektor UMKM di Indonesia terbukti menjadi katup pengaman di berbagai krisis ekonomi. krisis yang ekstrem. Meski harus diakui, belum banyak perubahan kebijakan penting bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) penurunan ekonomi berakhir. Di beberapa perekonomian daerah, dampak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) juga diakui. Proses lokalisasi pertumbuhan ekonomi dapat menemukan dan membangun kelembagaan daerah, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia untuk menghasilkan

barang yang bermutu tinggi, berdaya saing, mencari pasar, serta dalam memperluas usaha industri kecil yang telah ada

Menurut Wirawan mengemukakan industri kreatif dapat diartikan sebagai kumpulan kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan informasi. Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan pembuatan desain grafis, interior, produk, industri, kemasan, dan konsultasi identitas perusahaan. Perancangan busana, kegiatan kreatif yang berkaitan dengan penciptaan desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya

Menurut Aisyah juga terkait dengan faktor-faktor yang dianggap menghambat berjalannya sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), seperti masalah permodalan, kekurangan bahan baku berkualitas dan infrastruktur pemasaran. Pemilik usaha industri mikro, kecil, dan menengah (UMKM) diakui karena urusan pemasaran tetap dilakukan sebaik mungkin bekerja sama dengan orang-orang terdekat atau akrab dengannya. Beberapa daerah sendiri mengaku telah melakukan berbagai sosialisasi dan pembinaan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam upaya mengembangkan industri kreatif ini. Namun demikian, partisipasi berbagai pihak tetap diperlukan dalam pengembangan industri usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) khususnya di sektor ini. Pekerjaan ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Sesoris mode lainnya.

Kita harus bisa memperoleh omzet yang menjanjikan di skala bisnis ini. Jika perusahaan ini berhasil, itu juga akan membutuhkan lebih banyak waktu dan peningkatan secara keseluruhan. Karena hampir semuanya memiliki karakter positif yang membuatnya lebih fleksibel, prospek untuk mengembangkan bisnis ini cukup menguntungkan. Usaha kecil dan menengah adalah salah satu dari banyak fitur yang mungkin dimiliki oleh industri rumah tangga.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah UMKM Tingkat Upah dan Pengangguran di Provinsi Jawa Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan Wawancara, Observasi dan Studi Kepustakaan

Teknik dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Berikut adalah persamaan linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pengangguran

X₁ = Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

X₂ = Tingkat Upah

a = Konstanta.

b₁, b₂ = Koefisien regresi

e = kesalahan, atau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

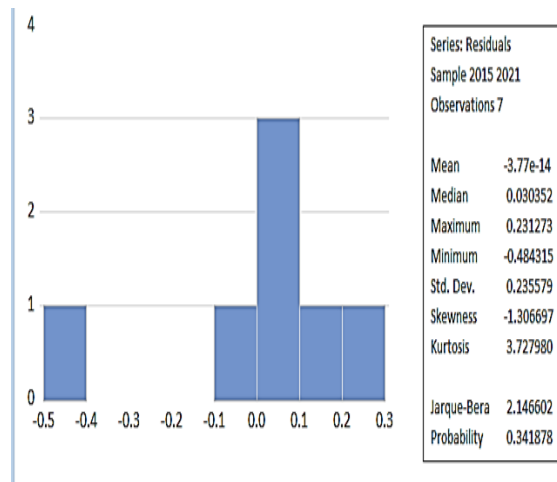
Analisis Regulasi Berganda

1. Uji Normalitas

Uji ini adalah statistic yang dipakai dalam menguji data yang diamati oleh pemiliknya yang mendistribusikan nilai normal dan juga tidak normal. Sebelum

melakukan uji keseluruhan, peneliti akan terlebih dahulu melakukan Uji normalitas guna akan menentukan data yang telah diolah layak atau tidak untuk dilanjutkan untuk diteliti.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas



Data dapat di distribusikan dengan baik apabila hasil probabilitasnya lebih banyak dari 0,05, dan ini bisa jadi tidak normal apabila jumlah probabilitasnya rendah dari 0,05.

Berdasarkan dari jumlah Data dapat berdistribusi normal apabila angka probabilitasnya melebihi angka probabilitas yakni 0,05, dan bisa di bilang tidak normal apabila jumlah dari probabilitasnya sedikit dari 0,05. uji normalitas tersebut di atas, yang memlihtakan bahwa nilai signifikan 0,341878 > 0,05, kita bisa simpulkan kalau data yang diteliti berdampak normal.

2. Penentuan Persamaan Regresi

Tabel 2. Model Regresi Dan Pengujian Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-171.6748	6.150523	-27.91224	0.0000
X1	0.222454	0.007986	27.85499	0.0000
X2	-3.920577	0.553597	-7.082008	0.0021

Dari hasil pengolahan data di tabel 1.2 di atas model regresi untuk mengetes dampak Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) dan Tingkat Upah di Provinsi Jawa Barat pada periode 2015-2021 yaitu :

- Nilai Konstanta (a) didapat sebanyak 27,91224, berarti apabila variabel UMKM dan tingkat Upah terhadap Pengangguran Provinsi Jawa Timur adalah Konstanta atau sama dengan (0), berarti jumlah Pengangguran Provinsi Jawa Timur padan jangka waktu 2015-2021 berarti meningkat sebesar 27,91224.
- Hasil uji t pada variabel X1 dikelolah nilai t-nya sebesar 27,85499 > t-tabel 2,13185 dan nilai sig. 0,00 < 0,05 berarti H_a diterima dan H_0 di tolak, artinya variabel X1 (UMKM) berpengaruh terhadap variabel Y (pengangguran) maka dapat diartikan bahwa UMKM di provinsi Jawa Timur akan berkembang sebesar 27,85499 pada periode 2015-2021.
- Hasil uji t pada variabel X2 diterima jumlah t-hitung sebanyak 7,082008 > t-tabel yaitu 2,13185 dan nilai sig. 0,002 < 0,05, maka H_0 tidak diterima, dan H_a diterima, dapat diartikan bahwa variabel X2 (Tingkat Upah) berpengaruh terhadap variabel Y (pengangguran) di provinsi jawa timur. Hal ini dapat menjelaskan bahwa kenaikan tingkat Upah Provinsi Jawa Timur sebanyak Rp. 7,082008.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Koefisien pada model Regresi UMKM dan Tingkat Upah terhadap pengangguran selama periode 2015-2021 ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Determinasi

R-squared	0.995546
Adjusted R-squared	0.993320
S.E. of regression	0.288524
Sum squared resid	0.332984
Log likelihood	0.726925
F-statistic	447.0754
Prob(F-statistic)	0.000020

Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,995546 atau 99,5546%. Perhitungan Koefisien determinasi diatas mengidentifikasi jadi variabel bebas yang terdiri dari X1, X2 mampu menjelaskan variabel Y (pengangguran) di provinsi Jawa timur sebanyak 99,5546%, dan sisanya yaitu 0,4454% dijelaskan di variabel yang tidak masuk untuk model penelitian ini.

4. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan suatu metode statistic yang digunakan dalam mengetes kebenaran atau kepalsuan suatu hipotesis suatu data. Uji t dilaksanakan ingin melihat efek independen kepada variabel dependen. Tingkat signifikasi yang dikenakan pada penelitian sekarang yaitu 0,05. Pengangguran dari variabel X (UMKM dan jumlah Upah) kepada Pengangguran (Y) yang berada di Provinsi Jawa Timur. Uji statistik yang dikenakan yaitu Uji t. Yang mana Uji t dikenakan guna melihat akibat dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Guna memastikan jumlah t-tabel ditetapkan dengan jumlah signifikan 5% dan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ yang mana n yaitu banyaknya responden dan k yaitu banyaknya variabel.

Adapun ketentuannya sebagai berikut :
Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k-1)$ jadi H_0 ditolak
Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k-1)$ jadi H_0 diterima

Tabel 4. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-171.6748	6.150523	-27.91224	0.0000
X1	0.222454	0.007986	27.85499	0.0000
X2	-3.920577	0.553597	-7.082008	0.0021

R-squared	0.995546	Mean dependent var	6.012857
Adjusted R-squared	0.993320	S.D. dependent var	3.530051
S.E. of regression	0.288524	Akaike info criterion	0.649450
Sum squared resid	0.332984	Schwarz criterion	0.626269
Log likelihood	0.726925	Hannan-Quinn criter.	0.362933
F-statistic	447.0754	Durbin-Watson stat	2.606384
Prob(F-statistic)	0.000020		

Dari data Output diatas bisa perhatikan t-tabel yang didapatkan semua variabel. Jika ingin mengetahui akankah H_1 diterima atau ditolak sebelumnya wajib menentukan nilai t-tabel yang hendak diaplikasikan. Nilai t tabel pada penelitian ini bertumpu pada angka df dan besar perhitungan signifikasi yang dipakai. Untuk menetapkan tingkat signifikasi sebanyak 5% dan nilai df sebesar $n-k-1 = 7-3-1$ maka didapatkan hasil t tabel sebanyak 2,13185. Hasil Pengolahan dampak UMKM serta tingkat Upah dalam menekan Pengangguran di Provinsi Jawa Timur pada periode 2015-2021 adalah sebagai berikut :

- 1) Pengaruh UMKM dalam menekan angka Pengangguran atas pengolahan didapat nilai t_{hitung} pada variabel UMKM sebanyak 27,85499 $> t_{tabel}$ yaitu 2,13185 serta angka sig. 0,0000 $< 0,05$, jadi H_0 di tolak dan H_a diterima, terus yang dimaksud didalamnya terdapat variabel X1 berpengaruh pada variabel Y.
- 2) Pengaruh Tingkat Upah pada Penekanan Pengangguran

Hasil dari uji t pada variabel X2 di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 7,082008 $> t_{tabel}$ 2,13185 serta hasil sig. 0,0021 $< 0,05$,

jadi H_0 langsung tolak dan H_a diterima, berarti variabel X_2 berpengaruh pada Y .

5. Pengujian Simultan (Uji F)

Uji F yaitu metode uji statistik untuk dijalankan satu atau lebih kepada objek yang akan dibandingkan. Pelaksanaan Uji ini dapat dibuat supaya mengerti pengaruh atau pengaruh terhadap variabel bebas secara serupa atau simultan kepada variabel yang terikat dengan menetapkan uji F pada taraf signifikansi 5%. Jika signifikansi uji $F < 5\%$, berarti semua variabel independen terdeteksi pada variabel dependen. Hasil uji F dapat kita perhatikan dari tabel di bawah :

Tabel 5. Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

R-squared	0.995546
Adjusted R-squared	0.993320
S.E. of regression	0.288524
Sum squared resid	0.332984
Log likelihood	0.726925
F-statistic	447.0754
Prob(F-statistic)	0.000020

Pembuktian data penelitian dilaksanakan menggunakan teknik perbandingan jumlah f-tabel dengan sebanyak 5% serta derajat kebebasan $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$. n = nilai responden, k = nilai variabel

Nilai F hitung bernilai $447,0754 > t$ -tabel yaitu $6,94427191$ serta hasil sig. $0,000020 < 0,05$, sehingga H_0 tidak diterima dan H_a diterima, berarti variabel X_1 dan X_2 memiliki pengaruh pada variabel Y (pengangguran) di provinsi jawa Timur.

Kriteria pengujian yang dilaksanakan yakni jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($n-k-1$) berarti H_0 tidak diterima dan H_1 diterima, jadi model statistik data yang dipakai dapat menunjukkan kedua variabel independen (X_1 dan X_2) berdampak kepada nilai variabel

(Y). Berdasarkan dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai Fhitung $447,0754$ dan Ftabel $6,94427191$ pada taraf signifikansi 5%, $k=1$ sebagai derajat kebebasan pembilang (df_1), $n-k-1$ sebagai derajat kebebasan penyebut (df_2), dan $7-2-1$ sebagai derajat kebebasan penyebut (df_2). Jika kedua nilai F ini dibandingkan, diperoleh hasil Fhitung sebesar $447,0754$ yang jauh lebih tinggi dari t tabel sehingga H_1 dapat diterima. Ini menunjukkan bahwa tingkat upah,UMKM dan efek gabungannya pada penekanan respons.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini bisa dikesimpulkan :

1. Tingkat upah dan Uji F Usaha Mikro, Kecil dan Menengah keduanya memiliki pengaruh simultan terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Timur.
 2. Berdasarkan temuan uji parsial (uji t) yang membandingkan UKM, response rate di Provinsi Jawa Timur terdapat penurunan. Jadi dapat dijelaskan dengan nilai t hitung sebesar $27,85499$ tetapi jumlah t tabel hanya sebesar $2,13185$. Nilai t hitung yang diperoleh melebihi t tabel secara signifikan, atau taraf signifikan $0,00$ lebih kecil dari $0,05$. Aksi di Provinsi Jawa Timur akan menurun sebesar $22,2\%$ dengan pertumbuhan usaha mikro dan kecil, menurut koefisien regresi sebesar $0,222454$ atau $22,2\%$.
- Tingkat upah pada UMKM berdampak negatif terhadap penurunan balasan di Provinsi Jawa Timur, menurut uji parsial (uji t) diantara semua. Hal ini dapat

dipaparkan dengan kebenarannya bahwa nilai t hitung, yaitu -7,082008, secara substansial menjadi rendah dari nilai t tabel, 2,13185, atau dengan menggunakan ambang batas signifikan $0,0021 < 0,05$. Tingkat respons di provinsi Jawa Timur akan turun sebesar 3,92% ketika tingkat upah untuk usaha mikro, kecil dan menengah dinaikkan, menurut koefisien regresi -3,920577, atau 3,92%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dan telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A. (2022). Dampak Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dan Pengangguran Di Kota Sibolga. *Jurnal Economica Didactica*, 3(1), 46-59. *Didactica 3.1* (2022): 46-59.
- Dongoran, F. R. (2016). Analisis Jumlah Pengangguran Dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Medan. *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2).
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. 1(2).
- Hasri, B., Santoso, S., & Santosa, D. (2014). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Dan Pengangguran Daerah Di Kabupaten Ngawi. *Miskinan Dan Pengangguran Daerah Di Kabupaten Ngawi*.
- Hidayati, Nurul. Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Bogor Priode 2012-2015. 2016. Bachelor's Thesis. Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ikbal, M., Mustafa, S. W., & Bustami, L. (2018). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Mengurangi Pengangguran Di Kota Palopo. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(1), 35-46. <https://doi.org/10.35906/Jep01.V4i1.293>
- Savitri, R. V., & Saifudin, . . (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Umkm Mr. Pelangi Semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2), 117-125. <https://doi.org/10.35794/Jmbi.V5i2.20808>
- Syairozi, M. I., & Susanti, I. (2018). Analisis Jumlah Pengangguran Dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 198-208.